

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis (Wahyuni et al., 2023).

Pembelajaran bahasa di SD diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter peserta didik sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Melalui pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, sehingga peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik, santun bisa menghargai lawan bicaranya ketika berada ditengah masyarakat, sekaligus membentuk karakter anak seperti ramah tamah, lemah lembut, nasionalisme, menghargai orang lain, dan saling menghormati sejak dini (Harlina & Wardarita, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD/MI karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD/MI.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Suparlan, 2021).

Berkaitan dengan membaca, Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq/96: 1 – 5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S Al-Alaq/96: 1-5)

Berdasarkan Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1 - 5, dijelaskan bahwa perintah Allah Swt. untuk membaca sedemikian pentingnya hingga Allah Swt. menurunkan wahyu Iqra' "bacalah". Maka amat pentinglah untuk membaca

terlebih dahulu agar kita tidak salah dan dapat mengetahui makna serta amanat yang terkandung dari suatu bacaan. Dengan membaca manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tadinya belum tahu menjadi tahu dan yang belum paham menjadi paham.

Al-Maraghi (dalam Sumarni, 2025) mengatakan, QS. Al-Alaq ayat 1 - 5 ini telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantara keutamaan kalam. Jika tidak ada tulisan, sudah pasti ilmu pengetahuan tidak akan terekam, agama akan hilang dan generasi penerus bangsa tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya. Ayat ini mengingatkan pada manusia bahwa Allah Swt. akan memuliakan derajat manusia melalui membaca. Di mana pada ayat tersebut ditekankan kata Iqra' yang berarti bacalah. Dengan membaca, manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar hal tersebut dapat diwujudkan bersama-sama. Dari literasi, islam dapat dikenal dan tersebar luas di berbagai belahan dunia serta mampu menghasilkan ribuan bahkan miliaran buku juga karya dari berbagai ilmu pengetahuan yang besar dan tak ternilai harganya. Dalam pandangan islam, manusia didorong untuk memiliki kemampuan berliterasi guna mendapatkan ilmu pengetahuan, apa lagi dengan adanya kitab suci Al-Quran yang memang harus dibaca dan juga dipahami.

Urgensi penelitian mengenai minat baca dalam konteks ini bukan hanya soal meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menghidupkan kembali semangat keislaman yang menempatkan membaca sebagai ibadah dan

kewajiban moral. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari nilai Islam yang menganggap membaca sebagai perintah Ilahi yang fundamental, sehingga upaya meningkatkan minat baca menjadi bagian dari usaha memperkuat keimanan dan ketakwaan.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman. Membaca sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena membaca adalah salah satu dari empat aspek bahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak/mendengar) sehingga menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal (Pramayshela et al., 2023). Salah satu yang membuat seseorang membaca adalah karena adanya minat terhadap bacaan.

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hadi et al., 2023).

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari diri peserta didik masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Minat baca tersebut dapat diperoleh oleh peserta didik sejak duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka peserta didik akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran yang telah peserta didik dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan dan wawasan yang luas (Elendiana, 2020).

Minat baca sangat penting dalam kehidupan seseorang yang timbul dari lubuk hati yang paling dalam. Jika seseorang mempunyai minat untuk membaca maka harus mengembangkan minatnya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain, menambah informasi serta memperluas ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Mahmur et al., 2021).

Minat baca masyarakat Indonesia, jika dilihat dari hasil PISA terbaru 2023, Indonesia memang mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil PISA 2018 akan tetapi Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Brunei Darussalam berada di posisi ke-44 dan Malaysia di posisi ke-60 sedangkan Indonesia berada diposisi 71. Selain itu, UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari

1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Mardiah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada 15 Juli - 21 Desember 2024 di MIN 3 Kota Padang, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran diantaranya berkaitan dengan minat baca peserta didik. Minat baca peserta didik di MIN 3 Kota Padang khususnya kelas III masih tergolong rendah. Dari 33 orang jumlah peserta didik kelas III E, terdapat 80% peserta didik yang minat bacanya rendah, artinya hanya sebagian kecil yaitu 20% saja yang gemar dalam hal membaca. Terlihat dari cara belajar peserta didik yang lebih suka mendengarkan pendidik menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah ketimbang membaca buku secara mandiri. Penyebab lainnya yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca adalah penggunaan media pembelajaran yang belum dapat menarik antusias peserta didik dalam belajar terutama dalam hal membaca. Pendidik lebih sering menggunakan media buku LKS atau buku cetak lainnya yang masih terkesan monoton sehingga belum mampu menarik minat peserta didik dalam membaca (Observasi, tanggal 15 Juli - 21 Desember 2024, MIN 3 Kota Padang).

Media penunjang yang digunakan oleh pendidik di MIN 3 Kota Padang dalam pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi, memakai laptop dan proyektor untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi hal tersebut justru membuat peserta didik lebih terfokus pada layar yang ditampilkan oleh guru ketimbang pada buku pembelajaran.

Media yang sering digunakan oleh pendidik di MIN 3 Kota Padang berupa buku pembelajaran tematik dan buku cetak masih belum sepenuhnya mampu menarik minat baca peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya ketertarikan peserta didik dalam membaca, terutama ketika dihadapkan pada buku cetak yang bersifat monoton dan kurang menarik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik adalah variasi dan ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Walaupun kondisi perpustakaan di MIN 3 Kota Padang terbilang sangat baik dan buku-buku disana juga cukup lengkap, tetapi media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis Islam yang dapat menggabungkan nilai-nilai spiritual dan kognitif peserta didik masih sangat terbatas. Padahal, buku cerita bergambar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca, karena mampu menyajikan materi secara visual dan naratif yang lebih menarik bagi anak-anak.

Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal di MIN 3 Kota Padang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis Islam yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan spiritual peserta didik kelas III. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar inovatif yang tidak hanya memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu

peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Ketersediaan media pembelajaran yang inovatif dan relevan diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis Islam sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat terhadap minat baca peserta didik. Salah satunya yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah mengembangkan sebuah media yaitu media buku cerita bergambar berbasis Islam. Media buku cerita bergambar ini diharapkan akan dapat memberikan suasana belajar yang baru dan tidak monoton serta tidak membuat peserta didik menjadi lebih mudah bosan/jenuh dalam belajar khususnya membaca, peserta didik akan dapat memahami isi tulisan buku tersebut karena menarik untuk dibaca dengan adanya gambar-gambar dan warna-warni buku yang bervariasi.

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu alternatif bahan bacaan yang menarik terutama untuk anak tingkat kelas rendah yaitu kelas III dalam pembelajaran membaca, karena terdapat gambar-gambar yang mendukung disetiap ceritanya. Peserta didik sebagian besar suka melihat-lihat dan membaca buku bergambar di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik, buku cerita bergambar

mempunyai beberapa manfaat, yaitu membantu membangun kosa kata, kesadaran dan mengembangkan keterampilan pengenalan huruf melalui buku cerita bergambar, juga agar anak memiliki kemampuan untuk merujuk simbol vokal dan konsonan, menghubungkan suku kata menjadi kata-kata sederhana melalui buku cerita yang mereka baca (Sinamo & P, 2023).

Buku cerita bergambar menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Kombinasi antara teks dan ilustrasi visual yang menarik membuat buku cerita bergambar mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan menyenangkan. Media ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami bahasa secara kontekstual, tetapi juga mendorong mereka untuk berimajinasi, berkreasi, dan berkomunikasi (Sukniasih et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan, peneliti termotivasi untuk merancang dan membuat buku cerita bergambar berbasis Islam yang bermanfaat terhadap minat baca peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam membaca. Dengan adanya buku cerita bergambar berbasis Islam ini diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Maka untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, penulis termotivasi melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III di MIN 3 Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya minat baca peserta didik kelas III di MIN 3 Kota Padang.
2. Rendahnya ketertarikan peserta didik dalam membaca terutama membaca buku cetak monoton.
3. Buku pembelajaran tematik dan buku cetak yang digunakan pendidik di MIN 3 Kota Padang belum sepenuhnya mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran termasuk dalam hal membaca.
4. Kurangnya variasi dan ketersediaan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis Islam di MIN 3 Kota Padang yang menarik dan relevan bagi peserta didik.
5. Potensi buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang efektif terhadap minat baca peserta didik belum dimanfaatkan secara optimal di MIN 3 Kota Padang.
6. Diperlukan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis Islam yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan spiritual peserta didik kelas III MIN 3 Kota Padang dikarenakan belum ada media pembelajaran berupa buku cerita bergambar Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara khusus bagi peserta didik MIN 3 Kota Padang yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran guna memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat mudah memahami materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini bisa terstruktur serta tidak terlalu luas jangkauannya, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang.
2. Peneliti hanya menggunakan materi Bahasa Indonesia pada bagian bab IV “Senyum di Sekitarku”.
3. Aspek yang akan diuji untuk produk ini hanya terbatas pada validitas dan praktikalitas. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti tidak sampai pada pengujian Efektivitas media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang?
2. Bagaimana hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa terhadap buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang?

3. Bagaimana hasil praktikalitas oleh pendidik dan peserta didik terhadap buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Melakukan proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang.
2. Menjelaskan hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa terhadap buku cerita bergambar berbasis Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 3 Kota Padang
3. Menghasilkan media buku cerita bergambar berbasis Islam yang valid dan praktis untuk digunakan.

F. Spesifikasi Pengembangan

Beberapa spesifikasi pengembangan produk dalam penelitian pengembangan ini mencakup hal-hal berikut.

1. Produk yang dihasilkan berupa media buku cerita bergambar berbasis Islam yang didalamnya terdapat teks dan gambar-gambar bernuansa Islami.
2. Buku cerita bergambar ini memuat materi Bahasa Indonesia kelas III dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membantu peserta didik memahami materi dalam proses pembelajaran.
3. Media berukuran kertas A5 dicetak dengan kertas *art paper*.

4. Menggunakan jenis huruf dan ukuran yang sesuai untuk anak kelas III SD yaitu *comic sans* berukuran 25 dengan *font* berwarna hitam.
5. Pengembangan media memanfaatkan aplikasi Canva.
6. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik terutama pada kelas III SD/MI.

G. Manfaat Penelitian

Setelah pengembangan dilaksanakan, hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis, peserta didik, pendidik, maupun bagi sekolah/madrasah.

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya dalam mengembangkan suatu media yang dapat digunakan pada suatu proses belajar mengajar.
2. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Penggunaan media buku cerita bergambar berbasis Islam ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri dan menarik minat peserta didik terutama dalam hal membaca.
 - b. Peserta didik mendapatkan pemahaman dan pesan moral tentang nilai-nilai Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Peserta didik dapat memahami tulisan secara mandiri maupun bersama orang lain dimanapun dan kapanpun.

3. Manfaat bagi pendidik

- a. Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis Islam ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pendidik dan dapat menumbuhkan mutu pembelajaran dikelas.

4. Manfaat bagi sekolah/madrasah

- a. Memperkaya bahan ajar/media berupa buku cerita bergambar.
- b. Sebagai acuan penggunaan bahan ajar yang efisien dan produktif.

5. Manfaat bagi peneliti lain

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan dan penelitian berikutnya.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis Islam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dapat menambah wawasan guru dan peserta didik terhadap penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Buku cerita bergambar juga akan menjadi sarana pendukung bahan ajar yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Pengembangan buku cerita bergambar ini memanfaatkan platform aplikasi canva.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial (Wahyuni et al., 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Mubarok et al., 2024). Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, budaya mereka, dan orang lain, untuk mengenali perasaan dan emosi mereka sendiri, untuk berpartisipasi dalam komunitas yang berbicara bahasa tersebut, dan untuk mengenali dan memanfaatkan analitik dan imajinatif kemampuan yang dimilikinya (Umiyati et al., 2024).
2. Buku Cerita Bergambar merupakan sebuah media pembelajaran yang dirancang berdasarkan beberapa kumpulan gambar dan teks. Penggunaan media buku cerita mampu menarik perhatian peserta didik serta materi yang diajarkan akan lebih lama diingat karena dalam buku gambar sendiri materi dikemas melalui gambar-gambar yang menarik (Paramita et al., 2022).

3. Minat Baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Astuti, 2021).

